

# Penerapan Metode Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Materi Akhlak Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Ar-Riyadh Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025

Bariq Imam Syauqi<sup>1</sup>, Murni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [bariqimam8@gmail.com](mailto:bariqimam8@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [murni@gmail.com](mailto:murni@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** – In the learning process in class, it was found that some students paid less attention to the teacher's explanation, did not take notes on the lesson material, daydreamed and fell asleep during the learning process. This study aims to determine the application of the Jigsaw cooperative method in increasing interest in learning the Morals material in the Islamic Religious Education (PAI) subject of class VII students of SMP Ar-Riyadh Bontang in the 2024/2025 Academic Year. This type of research is qualitative research, descriptive approach. The research data are primary and secondary data collected using observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of the study showed that the application of the Jigsaw cooperative method was able to significantly increase students' interest in learning. Students become more active, responsible, and motivated in following the lesson. The Jigsaw method makes students feel they have an important role in their study group. In the learning process, students work together, discuss, and convey material to their group members. This makes the learning atmosphere more enjoyable and meaningful. The increase in interest in learning can be seen from several indicators, including: increasing student interest in morals material, increasing student attention in the learning process, and the emergence of motivation from within students to learn and understand the material in more depth. In addition, social interaction between students also improved due to cooperation in groups. From the results of this study, it can be concluded that the Jigsaw cooperative method is effective in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education subjects, especially moral material. It is hoped that this method can be an alternative learning strategy that is fun and interactive in schools.

**Keywords:** Application, Jigsaw Cooperative Method, Learning Interest, Islamic Religious Education, Moral Material

**Abstrak** – Dalam proses belajar dikelas didapati siswa ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mencatat materi pelajaran, melamun dan tertidur saat proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan minat belajar materi Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Ar-Riyadh Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif. Data penelitian yaitu data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif Jigsaw mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Metode Jigsaw membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam kelompok belajar mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa saling bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Peningkatan minat belajar terlihat dari beberapa indikator, antara lain: meningkatnya ketertarikan siswa terhadap materi akhlak, meningkatnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, serta munculnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga membaik karena adanya kerja sama dalam kelompok. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif Jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya materi akhlak. Diharapkan metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif di sekolah

**Kata Kunci:** Penerapan, Metode Kooperatif Jigsaw, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Materi akhlak.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang inheren atau melekat dengan kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai artian seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal supaya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk perkembangan individu maupun sosial di masyarakat.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu dan pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam sejak usia dini sangat penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Hal ini untuk memastikan bahwa ajaran Islam selalu berakar dalam pikiran semua siswa. Kalau kita cermati lebih mendalam, tugas pendidik untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan merupakan tugas yang amat berat apalagi pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam. Dalam hal ini kewajiban pendidikan dikaitkan dengan pelaksanaan perintah Allah swt.<sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif Cooperative Learning adalah pembelajaran melalui siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan struktur kelompok yang beraneka ragam. Pengajaran kelompok sangat dianjurkan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa lebih berkembang dan terlibat langsung dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan Observasi awal penulis bahwa siswa terlihat lebih tertarik dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan metode belajar berkelompok atau kooperatif, karena tugas menjadi lebih ringan jika diselesaikan bersama siswa lainnya. Cara belajar berkelompok juga sebagai motivasi belajar, hal ini karena didapati beberapa siswa ada yang kurang

---

<sup>1</sup> Ahmad Baharuddin S, Saihan Saihan, and Lailatul Usriyah, "Green School Initiatives: Cultivating Environmental Awareness in Elementary Education," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 21, 2025): 50–68, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>.

<sup>2</sup> Moch Rizal Fuadiy et al., "Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to Early 2025," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 26, 2025): 276–306, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>.

<sup>3</sup> Yuni Masrifatin et al., "Evaluation of Learning Implementation Islamic Religious Education," *IERA, Islamic Education and Research Academy* 5, no. 1 (April 23, 2024): 37–46, <https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1523>.

memperhatikan penjelasan, tidak mencatat materi pelajaran, melamun, selalu ijin keluar kelas ditengah proses pembelajaran, bahkan ada yang tertidur. Ketika saya memberi pertanyaan terkait materi pelajaran siswa cenderung diam dan tidak menjawab, mereka juga tidak aktif bertanya jika kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Maka penulis membuat sebuah kelompok belajar siswa agar mereka tertarik dengan variasi belajar yang dilakukan, sehingga lebih fokus dan kondisional. Maka mencoba sebuah cara dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode kooperatif Jigsaw.

Penerapan metode kooperatif Jigsaw ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe Jigsaw ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena pada umumnya pada jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama oleh karena itu, peneliti harus memiliki framework teori dan wawasan yang luas jadi bisa menganalisis, mengkritisi dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan brain, skill/ability, bravery atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga networking, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (*huge curiosity*) dan pikiran yang terbuka (*open minded*).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan tabel wawancara dengan siswa 1 kelas VII C, terkait metode kooperatif Jigsaw bahwasanya metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman yang lain. Pertanyaan kedua dan ketiga terkait belajar kelompok bahwa siswa lebih senang dan bersemangat jika belajar berkelompok dan timbul rasa persatuan atau kebersamaan, pertanyaan keempat berkaitan dengan tugas kelompok yang diberikan guru bahwasanya tugas yang diberikan secara kelompok lebih cepat selesai karena dikerjakan bersama-sama. Pertanyaan kelima terkait jika siswa tidak memahami materi PAI, maka siswa akan bertanya kepada guru atau teman yang paham. Pertanyaan keenam terkait rasa bosan siswa saat dalam proses belajar jika pelajaran tersebut tidak disukai. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan siswa mengantuk saat pelajaran dikarenakan bosan dengan cara guru menerangkan pelajaran, dan jika siswa merasa tidak bersemangat untuk belajar maka guru akan memberikan motivasi.

Maka dari pernyataan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode kooperatif tipe Jigsaw metode yang dilakukan dengan cara berdiskusi yang dialaminya dapat bertukar pendapat bersama teman, dengan cara berkelompok siswa dapat bersosialisasi dengan teman lainnya dengan baik sehingga timbul rasa persatuan, senang dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas dari guru, adapun yang mempengaruhi minat belajar yang diakibatkan karena mengantuk dan rasa bosan saat belajar yaitu dari faktor suasana kelas dan metode pengajaran yang selalu sama setiap pelajaran, dan kegiatan padat diluar kegiatan sekolah.

Berdasarkan tabel wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Ar-Riyadh Bontang, terkait penerapan metode kooperatif Jigsaw pada pertanyaan pertama bahwasanya metode Jigsaw adalah adalah siswa dibagi kedalam kelompok asal dan ahli yang setiap siswa didalam kelompoknya diberikan tanggung jawab untuk memahami materi tertentu lalu dipresentasikan kepada kelompok ahli dan kembali ke kelompok asalnya. Peran guru dalam metode ini sebagai pemantau proses diskusi, jika siswa masih belum memahami materi maka guru memberi penjelasan kembali atau memperbaiki.

Pada pertanyaan kedua yaitu respon dan hasil belajar siswa ketika dibentuk kelompok bahwasanya respon siswa sangat beragam ada yang antusias adapula yang pasif. Pada pertanyaan ketiga yaitu faktor yang menyebabkan siswa mengantuk terdiri dari beberapa faktor berikut kelelahan akibat padatnya kegiatan harian di asrama misalnya jam 3 subuh siswa atau santri harus sholat tahajud dan bersiap sholat subuh, meletakkan kepala dimeja sehingga mempengaruhi

semangat belajar, metode ceramah yang selalu digunakan guru yang membuat siswa cepat jenuh dalam pembelajaran, dan nutrisi siswa yang kurang memadai.

Adapun terkait variabel minat belajar pertanyaan pertama bahwasanya media yang digunakan oleh guru jika materi berkaitan dengan praktik ibadah maka dilaksanakan langsung di masjid atau mushola. Untuk pemaparan materi guru menggunakan laptop dan LCD agar pelajaran lebih menarik perhatian dan fokus siswa. Pada pertanyaan tanggapan orangtua terhadap hasil belajar siswa bahwasanya berbeda tetapi banyak yang telah mengetahui kemampuan anaknya secara akademik dan berharap anaknya bisa berkembang tanpa tuntutan orangtua, sehingga dari itu guru lebih maksimal dalam mengajar. Khusus untuk pelajaran PAI karena sekolah berbasis pondok mayoritas orangtua memberi apresiasi dan respon positif.

Maka dari pertanyaan dan jawaban diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode kooperatif Jigsaw perlu untuk diterapkan lebih maksimal oleh guru untuk mengatasi rasa jenuh dengan metode belajar yang selalu digunakan dan dari metode kooperatif Jigsaw ini siswa lebih aktif, tugas yang diberi dan dikerjakan juga lebih efisien, dan ada variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar juga lebih optimal.

Wawancara dengan Guru PAI kelas VII C, terkait metode kooperatif Jigsaw bahwasanya metode ini dilakukan guru dengan cara membagi siswa dalam kelompok, memberikan materi, lalu dipresentasikan didepan siswa lainnya dikelas. Pertanyaan kedua terkait respon siswa jika berkelompok yaitu senang karena tugas bisa diselesaikan bersama-sama dan tugas terasa ringan dan lebih mudah diselesaikan. Pertanyaan ketiga cara guru PAI membagi kelompok belajar yaitu dibagi secara acak, menurut guru akan lebih baik jika kelompok berisi campuran murid yang cepat paham dan yang masih butuh bantuan untuk belajar bersama sehingga bisa ikut memahami materi pelajaran dengan lebih baik, pertanyaan keempat situasi kelas saat pembagian kelompok kadang tidak kondusif. Pertanyaan selanjutnya siswa lebih senang mengerjakan tugas secara bersama-sama karena lebih cepat selesai dan menyenangkan.

Maka dari pertanyaan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif Jigsaw yang diterapkan memiliki kelebihan seperti siswa lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan karena dikerjakan bersama, hal ini juga berkaitan dengan kerjasama yang terbangun antar siswa, siswa lebih semangat belajar karena cara yang digunakan guru tidak monoton sehingga siswa merasa antusias dan senang, adapun kekurangan metode ini adalah waktu yang relatif lama dan situasi kelas yang kadang kurang kondusif saat pembagian kelompok.

Wawancara dengan siswa 1 kelas VII C, terkait metode kooperatif Jigsaw bahwasanya metode ini adalah metode kelompok yang dilakukan bersama teman dalam kelompok atau musyawarah. Pertanyaan kedua siswa lebih senang belajar kelompok karena melatih kerjasama, pertanyaan ketiga siswa lebih timbul rasa persatuan atau kebersamaan, dapat bertukar pendapat dengan teman. Pertanyaan ketiga menurut siswa 1 pembelajaran Kooperatif dapat membuat Semangat karena menimbulkan rasa Persatuan dan senang karena bisa tukar pendapat sama teman. Pertanyaan keempat siswa merasakan sama-sama dikerjakan jadi cepat selesai, dan dipresentasikan didepan teman-teman dan ada nanti pertanyaan dari teman-teman. Pertanyaan kelima jika murid tidak mengetahui pembelajaran maka yang akan dilakukan oleh siswa 1 adalah bertanya pada guru atau teman. Pertanyaan keenam Apakah siswa cepat merasa bosan saat proses belajar dikelas? Jawaban dari siswa 1 adalah “Iya terkadang bosan, saat pelajaran yang terlalu banyak dikasi tugas dan dikerjakan sendiri”.

Maka dari pertanyaan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif Jigsaw yang diterapkan memiliki kelebihan seperti siswa lebih dominan untuk melaksanakan tugas dalam saat pembelajaran Kooperatif.

#### 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw berdampak positif terhadap keaktifan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, aktif berdiskusi, dan mampu menyampaikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Mereka tampak lebih termotivasi dan tidak pasif saat pembelajaran berlangsung. Interaksi antarsiswa juga semakin baik, serta suasana kelas menjadi lebih hidup.

#### 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih cepat memahami materi dalam kelompok, dan tugas dapat dikerjakan lebih efisien. Siswa menyatakan mereka senang karena belajar jadi menyenangkan, dan tanggung jawab terbagi rata dalam kelompok.

#### 3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil mengumpulkan dokumentasi penelitian yang diperoleh, seperti foto kegiatan diskusi kelompok, lembar tugas, dan absensi siswa, mendukung bahwa kegiatan berlangsung aktif dan siswa terlibat dalam setiap tahap proses Jigsaw. Ini menunjukkan partisipasi yang tinggi dari peserta didik.

## Pembahasan

Metode Jigsaw diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Masing-masing siswa mendalami satu bagian materi, lalu menyampaikan hasilnya kembali ke kelompok asal. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemantau. Proses ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individu dan kolaborasi.

Metode Jigsaw terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Mereka lebih senang belajar bersama karena merasa saling membantu dan tidak belajar sendirian. Selain itu, penggunaan media visual (seperti LCD dan praktik langsung) membuat materi lebih mudah dipahami. Siswa juga mengaku tidak cepat bosan karena pembelajaran tidak monoton.

## Kesimpulan

Penerapan metode kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran materi akhlak di kelas VII SMP Ar-Riyadh Bontang telah berhasil diterapkan sebagai variasi metode belajar meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pengajaran dan memiliki peran penting dalam kelompok.

Metode Jigsaw mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual, terbukti dari meningkatnya perhatian siswa selama proses belajar, munculnya motivasi dari dalam diri mereka, serta keinginan untuk memahami dan menguasai materi akhlak dengan lebih baik. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami materi ketika mereka bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode kooperatif Jigsaw efektif diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli, "The Effect of Applying the Jigsaw Cooperative Learning Model to Chemistry Subjects at Madrasah Aliyah (in Bahasa)," *Lantanida Journal*, No 1.Vol 5 (2017), hal. 13
- Aulia, S., "el-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam," *el-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1.No. 1 (2024), hal. 6
- Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi," *Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5.No. 1 (2022), hal. 100-101
- Khuzaimah, Khuzaimah, dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada

- Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar,” *Al Ma’arief : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 1.4 (2022), hal. 43
- Muhammad Furqon, S.E., M.A., *Minat Belajar*, ed. oleh Andi Asari Annisa Febryanti (PT Mafy Media Literasi Indonesia Anggota Ikapi 041/SBA/2023, 2024)
- Parnawi, Afi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah Waro Sari, dan Bagus Wahyudi Ramadhan, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam,” *Journal on Education*, Vol. 2.No. 5 (2023), hal. 4606
- Rukminingsih, M.Pd, Ph.D Dr. Gunawan Adnan, MA., dan Ph.D Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Havid Ardi Erni Munasti, Mei 2020 (Erhaka Utama, 2020)
- Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Ahmad KH, “Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran,” *Ta’dib*, No. 02.Vol. XVI (2011), hal. hal 212
- Tanjung, Mahmudiyah, Pendidikan Agama Islam, dan Stai Jam, “JMI : Jurnal Millia Islamia Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih,” no 2.vol 2 (2024), hal. 1-6
- Baharuddin S, Ahmad, Saihan Saihan, and Lailatul Usriyah. “Green School Initiatives: Cultivating Environmental Awareness in Elementary Education.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 21, 2025): 50-68. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>.
- Fuadiy, Moch Rizal, M. Asep Fathur Rozi, Nawal Nur Arafah, Lahij Kamal, and Ahmad Sunoko. “Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to Early 2025.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 26, 2025): 276-306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>.
- Masrifatin, Yuni, Eliana Masfufah, Makherus Sholeh, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, and Muhammad Arif Syihabuddin. “Evaluation of Learning Implementation Islamic Religious Education.” *IERA, Islamic Education and Research Academy* 5, no. 1 (April 23, 2024): 37-46. <https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1523>.